



KETAHANAN PANGAN DAN STRATEGI RUMAH TANGGA MISKIN DI PULAU KARIMUNJAWA

BUDI SETIAWAN (13/352703/SMU/00926)

INTISARI

Pulau kecil memiliki keterbatasan dalam hal akses dan produksi bahan pangan pokok, namun pulau kecil memiliki potensi kekayaan alam dan wisata yang sangat besar, seperti halnya Pulau Karimunjawa. Penelitian ini bertujuan: 1) menganalisis kondisi kerentanan rumah tangga miskin di Pulau Karimunjawa; 2) menganalisis status ketahanan pangan dan variabel demografi serta sosial ekonomi yang mempengaruhi ketahanan pangan; dan 3) Menganalisis strategi bertahan hidup pada rumah tangga miskin di Karimunjawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan memadukan metode studi kasus dan survai. Secara khusus, metode studi kasus akan menjawab pertanyaan penelitian mengapa kerentanan dan kerawanan pangan terjadi di Pulau Karimunjawa dan bagaimana strategi bertahan hidup rumah tangga miskin di Pulau Karimunjawa. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor mempengaruhi dalam ketahanan pangan di Pulau Karimunjawa maka dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga di Pulau Karimunjawa telah mampu memenuhi kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan). Namun, baik di tingkat komunitas maupun rumah tangga, aset terkait produktivitas sangat minim, yang ini menghasilkan situasi 'kemiskinan aset produksi'. Pada konteks kerentanan wilayah di Pulau Karimunjawa terdiri dari tren dan musiman. Tren mencakup 1) peningkatan jumlah wisatawan; 2) peningkatan pembangunan infrastruktur; 3) Ketimpangan akses ke kegiatan yang menghasilkan pendapatan; 4) Tingginya permintaan dan berkurangnya produksi ikan. Berdasarkan metode *Household Food Insecurity Assessment Survey* (HFIAS), sebagian besar rumah tangga miskin Karimunjawa memiliki status tahan pangan (53,3%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa di Pulau Karimunjawa tidak hanya strategi coping dan adaptasi yang digunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan, namun ketahanan sosial ekonomi menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan. Ketahanan sosial ekonomi yang teridentifikasi di masyarakat Karimunjawa adalah transformasi sosial ekonomi, penghidupan ke sektor pariwisata, promosi "keunikan" lokal dan promosi modal sosial "ngalap nyaur".

Kata kunci :
ketahanan pangan, rumah tangga miskin, coping, adaptasi, ketahanan pangan, Karimunjawa.



FOOD SECURITY AND POOR HOUSEHOLD STRATEGY IN KARIMUNJAWA ISLAND

BUDI SETIAWAN (13/352703/SMU/00926)

ABSTRACT

Small islands, such as Karimunjawa Island, has limitation for accessing and producing staple food, but it has potential of great natural resource and tourism. This research aims at: 1) analyzing the vulnerability conditions of poor households in Karimunjawa Island; 2) analyzing the status of food security, demography and social-economy variables which influence the food security; and 3) analyzing survival strategy for poor households in Karimunjawa Island.

The method used in this research is mixed methods. This research constitutes a research phase by combining two divisions of research namely qualitative and quantitative research. This research will combine case study method and survey methods. Specifically, case study method will answer the research question of the cause why the food vulnerability and stability take place in Karimunjawa Island and the strategy how the needy families survive in Karimunjawa Island. To identify the factors which influence the food stability of the needy families in Karimunjawa Island, qualitative approach using survey method is conducted.

The findings of this research show that the needy families in Karimunjawa Island have been able to fulfil their main necessities (food, clothing, and housing). However, both in the community level and family one, the asset related to productivity is very minimal, and this yields the situation of 'production asset poverty'. The context of area vulnerability in Karimunjawa Island consists of trend and being seasonal. Trend covers 1) the increase of tourists number; 2) the increase of infrastructure construction; 3) the gap of accessing the activities which yield income; and 4) the height of fish demand and the low of fish production. Based on the method of Household Food Insecurity Assessment Survey (HFIAS), it is known that most of needy families in Karimunjawa Island has the status of food security (53.3%). This research concludes that in Karimunjawa Island, the needy families use not only coping and adaptation strategies but also social-economy resilience to develop their food security. The latter is considered the very important factor to develop the food security. The social-economy resilience which is able to be identified in the in Karimunjawa Island are social-economy transformation, the livelihood in the tourism sector, local uniqueness promotion, and the promotion of social capital "ngalap nyaur".

Keywords:

food security, poor household, coping, adaptation, resilience, Karimunjawa Island.